



**PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI BAGI
TENAGA KEPENDIDIKAN DI KABUPATEN TAKALAR, SULAWESI SELATAN**

***Information Technology-Based Scientific Writing Training For Educational Personnel In
Takalar Regency, South Sulawesi***

Muhammad Jibril Tajibu^{*1}, Bakhtiar Mustari², Muhammad Basir²

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universita Hasanuddin¹, Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Hasanuddin²

*Jalan Perintis Kemerdekaan Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245*

Alamat korespondensi: jibril@unhas.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Agustus 2021, Tanggal Accepted : 31 Agustus 2021)



Kata Kunci : **Abstrak :**

*Penulisan
Karya Ilmiah,
Guru, dan
Teknologi
Informasi*

Profesionalisme tenaga pengajar (guru) perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan yang terdapat pada sertifikasi pendidikan. Permen PANRB No.16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengisyaratkan setiap guru harus memiliki kemampuan untuk membuat karya ilmiah dan melakukan publikasi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: a) Induksi kemampuan dan ketrampilan teknik menulis karya ilmiah bagi guru-guru berbasis Teknologi Informasi, b) Teknik penggalan ide/topik penulisan, c) melatih penggunaan program Mendeley untuk menuliskan karya ilmiah. Metode kegiatan yang dilakukan adalah workshop, ceramah, diskusi dan latihan. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menulis karya ilmiah dan sudah mampu menggunakan program Mendeley dalam membantu menuliskan sitasi, serta telah memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menemukan topik penulisan. Terlihat antusias yang tinggi dari peserta pada saat pelatihan dengan mempraktekkan langsung setiap langkah yang diajarkan, serta diskusi yang aktif dari peserta. Sehingga tujuan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena sekitar 70% peserta sudah mampu mempraktekkan, bahkan membantu sejawatnya untuk memahami bahan pelatihan dalam sesi prakteknya. Hal yang menarik dari kegiatan pelatihan ini adalah adanya keinginan dari peserta agar kegiatan selanjutnya agar diajarkan cara men-submit ke jurnal lokal maupun nasional, akan tetapi untuk melaksanakan hal tersebut pelaksana PKM mengusulkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Takalar agar dapat menyiapkan website, sebagai wadah untuk dapat membuat jurnal yang dapat menjadi wadah bagi tenaga kependidikan dalam mempublikasi karya ilmiah mereka.

Panduan sitasi / *Citation guidance* (APPA 7th edition) :

Tajibu, M. J., Mustari, B., & Basir, M. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Bagi Tenaga Kependidikan Di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. *Abdi Insani*, 8 (2), 272-282. <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.416>

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini berupaya meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah, dimana untuk melakukan peningkatan tersebut sangat ditentukan oleh guru. Pemerintah memberlakukan program sertifikasi guru dalam rangka mendukung peningkatan mutu dan kualitas, sehingga mengharuskan para guru untuk meningkatkan kemampuannya bukan hanya dalam proses mengajar di kelas. Penilaian portofolio dilakukan untuk Sertifikasi guru dalam jabatan. Hal ini tercantum pada Permendiknas No 18 Th 2007 tentang sertifikasi guru (Sanjaya, 2007), dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dimana kinerja guru akan dievaluasi setiap tahun dengan penilaian 4 kriteria standar yang menjadi acuan dalam penilaian, diantaranya pedagogik, profesional, personal dan sosial, dengan beberapa indikator yang harus dicapai oleh guru (Hayuhantika, 2017). Indikator penilaian portofolio menurut Pinandita & Ahmad (2012), meliputi:

1. Kualifikasi dari segi akademik
2. Keikutsertaan dalam Pendidikan dan Pelatihan
3. Memiliki pengalaman Mengajar
4. Melakukan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
5. Perolehan Nilai dari atasan dan pengawas
6. Nilai Prestasi dari akademik
7. Hasil Karya untuk Pengembangan profesi
8. Keikutsertaan guru pada forum ilmiah
9. Memiliki pengalaman organisasi baik di bidang sosial maupun bidang kependidikan
10. Memiliki Penghargaan yang relevan di bidang pendidikan

Pada komponen penilaian butir ke 7 yaitu karya pengembangan profesi, memperlihatkan bahwa tenaga kependidikan harus memiliki karya pengembangan profesi. Untuk memenuhi hal tersebut maka guru harus melakukan penelitian untuk selanjutnya menulis karya ilmiah, berupa buku, modul maupun artikel ilmiah. Pentingnya peningkatan keterampilan menulis bagi guru, disebabkan profesi guru sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang diperlukan dalam mendidik siswanya. Namun kenyataannya sebagian besar guru masih minim dalam menghasilkan karya ilmiah.

Menurut Noorjannah, (2014), rendahnya minat guru untuk menulis karya ilmiah disebabkan: (1) rendahnya kemampuan guru terkait kegiatan tulis-menulis. Pada konteks ini, rendahnya kemampuan dalam hal menulis karya tulis dapat disebabkan oleh pengetahuan kebahasaan yang kurang dipahami. Terdapat guru yang memiliki kemampuan minin akan perbendaharaan dan kosa kata. Dengan kata, apa yang ada didalam benak mereka tidak mampu dituliskan secara baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun naskah dalam bentuk kalimat logis dan efektif., bahkan ada kalimat yang sulit dimengerti. (2). keterbatasan buku bacaan sebagai referensi juga menjadi faktor pendukung kurangnya kemampuan guru dalam menulis. Untuk menyusun karya tulis dibutuhkan kerangka teori yang mendukung, memperkaya dan mewarnai tulisan penyusun maka, sehingga diperlukan referensi

atau bahan pustaka. (3) keterbatasan waktu yang dimiliki. Hal ini diartikan bahwa guru tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk dapat menuliskan ide dan gagasan yang dimilikinya. Kondisi ini disebabkan kegiatan sehari-hari para guru sudah disibukkan dengan pembuatan kisi-kisi, soal, analisis soal, dan juga mengoreksi ulangan harian maupun ulangan umum. Fenomena ini memperlihatkan bahwa waktu guru sudah habis di sekolah, bahkan walaupun selesai mengajar dan sudah di rumah guru juga tidak ada waktu karena sudah sangat sibuk mengurus keluarga. Dengan demikian, pada akhirnya kesempatan guru untuk menuangkan gagasan dan ide-idenya sulit terealisasi dengan baik.

Sementara itu, menurut Supriyanto, (2017), belum optimalnya guru dalam melakukan kegiatan menulis karya ilmiah karena mereka memiliki alasan pribadi. Alasan tersebut antara lain: kurangnya pemahaman akan profesi mereka sebagai guru, adanya rasa malas untuk membaca dan menulis, kurangnya penghargaan terhadap waktu, guru terjebak pada rutinitas kerja, kurangnya kreatifitas dan inovasi, adanya rasa malas untuk meneliti, dan kurangnya pemahaman tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Kusumah, (2010) menuliskan bahwa sebagian besar guru menuntut untuk mendapatkan sertifikasi dan menginginkan karir yang berkembang, namun sangat disayangkan karena keinginan itu tidak diikuti oleh kemampuan menuliskan karya ilmiah. Sementara itu, menuliskan karya ilmiah menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan kenaikan golongan.

Selain itu, pentingnya pelatihan penulisan karya ilmiah pada guru adalah dengan pengetahuan ini maka guru mampu untuk membuat karya tulis dengan fikiran mereka sendiri dan terhindar dari plagiat, atau menyerahkan kepada pihak lain dalam hal pembuatannya. Selain itu diharapkan di masa akan datang telah banyak karya ilmiah yang dihasilkan oleh tenaga kependidikan, yang bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan akan memberikan dampak kepada kualitas lulusan murid.

Sementara itu, fenomena yang terlihat bahwa banyak guru sekolah dasar, utamanya di daerah-daerah (pedesaan) yang jauh dari kota besar, memiliki keinginan yang besar untuk melakukan peningkatan kemampuan, namun mereka tidak memiliki akses untuk mendapatkan pembelajaran. Hal ini disebabkan tempat tinggal mereka yang jauh dari ibu kota kabupaten, apalagi dari ibukota propinsi. Kondisi guru yang tinggal di pedesaan menyebabkan mereka kesulitan mengakses internet untuk meningkatkan kemampuan belajar sendiri. Sementara kursus-kursus pelatihan tidak sebanyak bahkan hampir tidak ada, sangat berbeda dengan kondisi guru yang menetap di ibu kota atau kota-kota besar. Keadaan ini menyulitkan mereka untuk mengikuti pendidikan informal atau kursus-kursus bagi peningkatan kemampuan guru, sehingga penulis tergerak melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah. Sehingga dapat dipahami jika guru-guru di pedesaan kurang mampu meningkatkan kualitas bahan ajar mereka, disebabkan karena minimnya keterampilan dan pengetahuan menulis mereka.

Selain itu, menurut Wardani et al., (2019), bahwa berdasarkan temuannya terdapat banyak guru yang berasal dari golongan IVa mengalami kesulitan untuk naik ke jenjang golongan IVb, akibat adanya hambatan pada guru dalam menulis karya ilmiah dan membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian tenaga kependidikan/guru akan kesulitan dalam dalam mengumpulkan 12 angka kredit untuk naik dari golongan IVA ke golongan IVB

Dengan pelatihan ini, di masa akan datang diharapkan bahwa guru-guru di pedesaan dapat menghasilkan karya berupa buku-buku referensi, yang memuat materi-materi yang sesuai dengan kondisi di daerah mereka, selain memiliki kemampuan menulis karya ilmiah, Hal ini dapat memberi variasi bahan ajar yang sesuai dengan kondisi di pedesaan. Sebagaimana halnya yang dituliskan oleh Rachman, (2010) mengutip pernyataan Direktur Profesi Pendidik, Kementerian Pendidikan Nasional,

Achmad Dasuki, di Bogor, bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah dilakukan untuk membuat para guru terbiasa sejak dini untuk menulis karya ilmiah, karena mereka sudah S-1/D-IV dan profesional, sehingga mereka terbiasa untuk menulis dan tidak mustahil bahwa di masa akan datang, telah banyak guru yang dapat menghasilkan produk berupa karya tulis ilmiah, sehingga berdampak bagi kualitas proses pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang makin berkualitas.

Dengan demikian, pelatihan ini diberikan sesuai program prioritas dari Pemerintah Kabupaten Takalar, yakni peningkatan kualitas sistem pelayanan pendidikan dan kesehatan gratis serta pemenuhan hak dasar lainnya bagi masyarakat.

Setelah mengidentifikasi fenomena, maka yang menjadi masalah utama adalah minimnya keterampilan guru dalam membuat dan mempublikasikan karya ilmiah, sementara selayaknya saat ini sudah mudah dengan adanya teknologi informasi, sehingga garis besar permasalahannya adalah:

- a. Adanya tuntutan dalam meningkatkan kualitas dalam rangka mendapatkan sertifikasi guru, utamanya poin karya pengembangan profesi.
- b. Belum semua guru memiliki kompetensi menulis karya ilmiah.
- c. Kurangnya kesempatan pelatihan dan pembimbingan penulisan karya ilmiah.
- d. Kurang motivasi dalam menulis.
- e. Belum ada motivasi untuk mempublikasikan tulisan ilmiah mereka.
- f. Masih kurangnya pemahaman akan penggunaan teknologi informasi sebagai pendukung dalam menulis karya ilmiah.

Dengan demikian terlihat bahwa program peningkatan pelayanan pendidikan juga menjadi prioritas desa mitra untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu a) Induksi kemampuan dan ketrampilan teknik menulis karya ilmiah bagi guru-guru berbasis Teknologi Informasi, b) Teknik penggalian ide/topik penulisan, c) melatih penggunaan program Mendeley untuk menuliskan karya ilmiah. Adapun Manfaat kegiatan ini adalah (a) meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan (guru) dalam menulis karya ilmiah berbasis teknologi informasi, (b) meningkatkan kemampuan penemuan topik-topik penulisan, dan (c) meningkatkan kemampuan pengelolaan referensi dengan penggunaan program Mendeley. Harapannya adalah agar guru makin terampil dan mampu mengajarkan kembali ke peserta didiknya dan selain itu kemampuan melakukan penulisan karya ilmiah dapat makin meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan.

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap yang dilakukan, agar tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Sosialisasi

Tim Pelaksana berkunjung ke desa mitra yang berjarak 40 km dari kota Makassar yang merupakan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, untuk melakukan observasi awal Untuk mencari tahu permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan yang menjadi sasaran PKM ini. Observasi dilakukan dengan mewawancarai narasumber. Setelah dirasakan cukup, maka tim PKM membuat proposal pelatihan yang diajukan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat UNHAS-Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PKM). Setelah tercapai kesepakatan dengan mitra terkait, maka dilakukan penandatanganan kontrak kerjasama antara Tim PKM dengan mitra. Tahap ini memakan waktu 2 bulan.

2. Tahap Penyusunan dan Penentuan Metode untuk Kegiatan Pelatihan



Untuk menentukan metode apa yang terbaik, didasarkan pada hasil pembicaraan di tahap sosialisasi, dengan menyusun metode pelatihan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan tenaga kependidikan dalam menangkap materi dan menggunakan perangkat komputer/laptop.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana pelatihan siap dilaksanakan, dengan terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan mitra yang diwadahi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Takalar, terkait waktu, gedung pelatihan, peserta, dan peralatan yang harus disiapkan oleh peserta.

4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana, maka kegiatan dipantau secara berlanjut. Adapun kegiatan monitoring yang dilakukan adalah:

a. Peserta

- Mengecek kehadiran, keaktifan dan kesungguhan peserta mengikuti pelatihan
- Kemampuan peserta dalam menangkap materi pelatihan.

b. Tahap Pelaksana Kegiatan dan Pendampingan

- Mengamati dan menyaksikan proses pembelajaran dan perkembangan yang terjadi.
- Mendampingi peserta selama kelas berlangsungnya pembelajaran.

Untuk dapat menilai hasil yang dicapai, maka dilakukan evaluasi akhir program, untuk selanjutnya disusun menjadi laporan akhir kegiatan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di masa pandemi Covid-19, sehingga dalam pelaksanaannya harus mematuhi protokol kesehatan dengan cara mengatur meja dan kursi secara renggang, memperhatikan jarak antara satu meja dengan lainnya, serta dilakukan penyemprotan cairan disinfektan. Peserta yang berjumlah 20 orang guru se kabupaten Takalar diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan baik dengan sabun dan air yang telah tersedia ataupun dengan menggunakan hand sanitizer. Penerapan prokes ini juga dilakukan pada saat registrasi, di mana panitia mengatur antrian peserta saat masuk ke dalam ruang pelatihan. Hasil pengamatan sekilas menunjukkan adanya minat peserta yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini. Namun demikian karena adanya pandemi covid-19 yang menetapkan pemberlakuan peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) maka ditetapkan hanya 20 orang peserta saja yang dapat mengikuti kegiatan ini. Peserta juga diminta untuk membawa peralatan sendiri dan berada dalam kondisi yang sehat.



Gambar 1. Pelaksanaan Registrasi Peserta

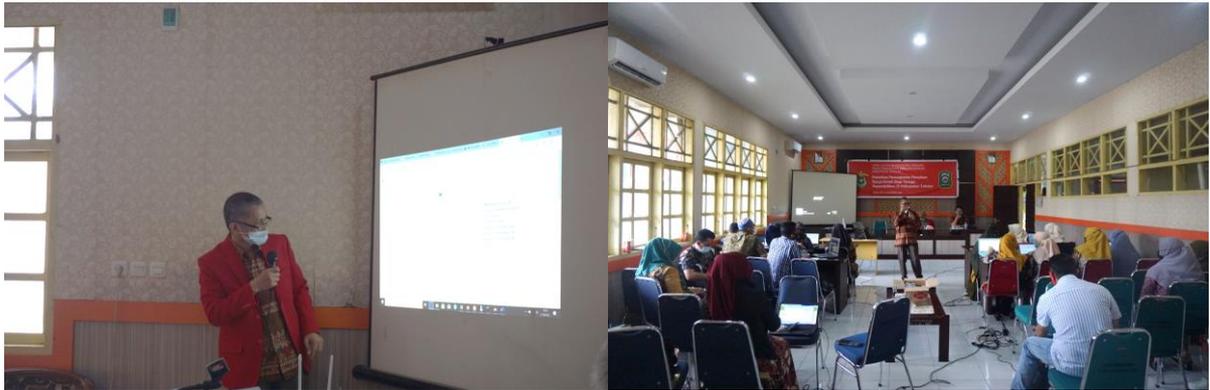
Peserta Pelatihan berjumlah 20 Orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	7
Perempuan	13
Utusan Sekolah	
SMPN 1 Takalar	3
SMPN 2 Takalar	1
SMPN 5 Takalar	2
SMPN I Polombangkeng Utara	1
SMPN 2 Polombangkeng Utara	1
SMPN 3 Polombangkeng Utara	2
SMPN 4 Polombangkeng Utara	2
SMPN 2 Galesong Selatan	1
SMPN 3 Galesong Selatan	1
SMPN 3 Galesong Utara	1
SMPN 2 Mappakasunggu	1
SMPN 3 Mappakasunggu	1
SMPN 7 Mappakasunggu	1
SMPN 11 Mappakasunggu	1
SMPN 5 Mangarabombang	1
Total Peserta	

Hasil observasi di lapangan saat dilakukan observasi menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang belum secara jelas memahami cara yang benar dalam menulis karya ilmiah, maka dipilihlah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung pada laptop ataupun media Hand Phone yang dimiliki peserta serta menggunakan hotspot yang disediakan oleh pelaksana PKM, agar peserta dapat lebih memahami cara melakukan penulisan karya ilmiah yang benar dan tepat, bukan sekedar menjiplak dari hasil karya yang ada.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penjelasan tentang teknik menulis ilmiah, yang diawali dengan cara menemukan topik-topik penulisan yang berbasis dari adanya masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian, selanjutnya setelah menemukan topik, lalu dilanjutkan dengan cara menuliskan latar belakang atau pendahuluan. Tahap selanjutnya adalah memilih pustaka yang sesuai dengan topik penelitian dengan bantuan program Mendeley. Kemudian kepada para peserta diajarkan memilih metode analisis yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan, serta cara membahas hasil analisis hingga ke penulisan kesimpulan dan saran. Selanjutnya hasil penelitian tersebut siap di *submit* ke jurnal. Pelatihan ini dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang telah memiliki pengalaman dalam penulisan karya ilmiah dan telah memiliki jurnal baik skala nasional dan internasional berbasis IT.



Gambar 2. Suasana Penjelasan Materi Metode dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah

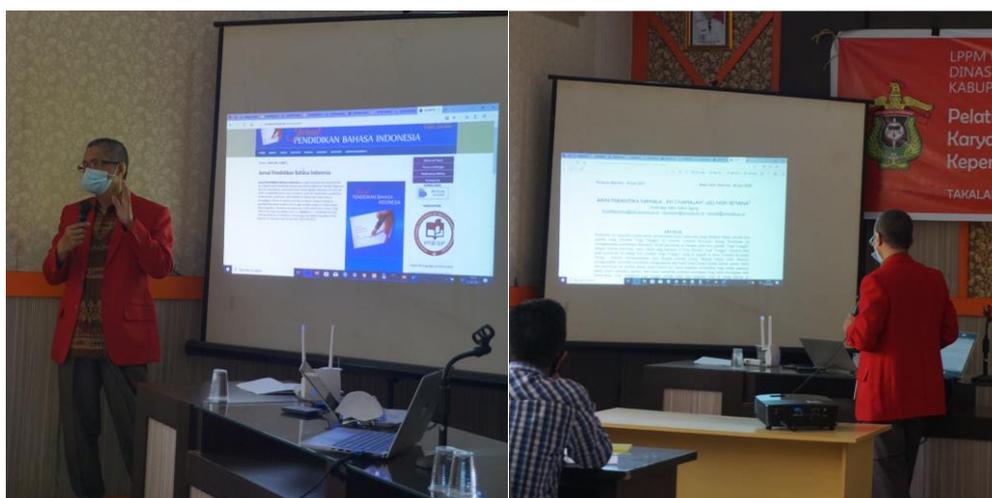
Para peserta juga diajarkan cara mengutip tulisan dari jurnal atau sumber dan cara menuliskan hasil kutipan tersebut untuk menghindari plagiasi. Peserta juga diajarkan untuk menggunakan software Mendeley, dimana diberikan penjelasan bahwa dengan menggunakan Mendeley desktop, akan dapat dengan mudah memperkaya dan mengorganisir sumber referensi, sehingga penulis dapat menyusun tulisan yang sesuai dengan cara pengutipan dan sitasi yang benar.

Antusias peserta tampak dari sesi diskusi terkait cara menemukan kebaruan penelitian dan menyusunnya ke dalam latar belakang. Sebagian besar peserta masih bingung terkait bagaimana menemukan topik yang belum pernah dikaji sebelumnya. Untuk menjawab pertanyaan dari peserta, maka pemateri mencontohkan keunikan-keunikan antara satu daerah dengan daerah yang lain untuk dikaitkan dengan perkembangan saat ini.



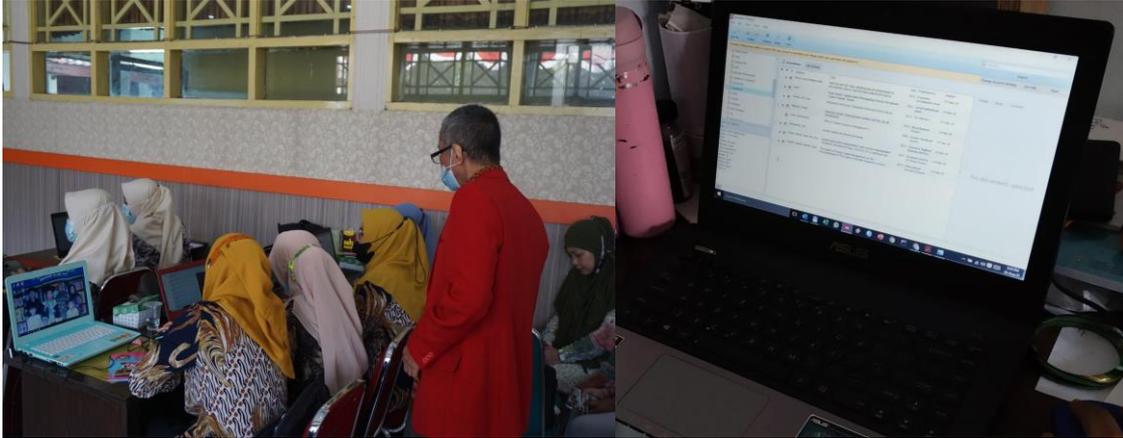
Gambar 3. Peserta Mengajukan Pertanyaan

Pemateri menjelaskan cara membedakan jurnal yang baik dan jurnal yang terbit seadanya. Jurnal yang baik dan benar cirinya adalah ada keterkaitan antara judul dan isi naskah, memiliki rigour yang kuat serta topik yang menarik. Selain itu jurnal yang baik ditandai dengan tata bahasa dan tulisan yang sesuai dengan kaidah, dan telah terakreditasi. Selanjutnya diajarkan mengenai cara mengutip dan menuliskan nama penulis pada daftar pustaka. Jurnal yang baik juga memiliki alamat yang jelas, serta tanggal penerbitan, dan lembaga pengelola yang jelas.



Gambar 4. Penjelasan tentang teknik memilih jurnal yang baik

Tahap selanjutnya adalah peserta diarahkan untuk melakukan praktik pada laptop ataupun HP masing-masing, terkait cara mencari jurnal yang baik untuk dijadikan kajian pustaka dan membantu dalam memecahkan masalah. Pada saat melakukan praktek, peserta dibimbing untuk melakukan sendiri cara menemukan jurnal terkait bidang mereka, untuk selanjutnya disitasi. Pada saat melakukan sitasi, peserta lalu melakukan instalasi program *Mendeley desktop*. Selanjutnya peserta memasukkan metadata jurnal yang mereka telah peroleh ke dalam *Mendeley*. Pada praktek langsung ini memerlukan waktu sekitar 2 jam untuk memahirkan peserta untuk setiap topik pelatihan.



Gambar 5 Praktek penggunaan software Mandeley

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis teknologi bagi tenaga kependidikan di Kabupaten Takalar, dapat dikatakan berhasil dan memuaskan peserta. Hal ini terlihat dari kedatangan peserta secara tepat waktu, antusias dari peserta, dan kesungguhan saat praktek. Indikator lainnya adalah sekitar 70% peserta telah dapat menggunakan Mendeley dalam praktek penulisan mereka. Indikator keberhasilan lainnya adalah adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, kesungguhan peserta menyiapkan peralatan pelatihan berupa laptop, dan dari hasil pengisian kuisisioner oleh peserta. Adapun peserta yang belum maksimal dalam pelatihan ini disebabkan jaringan internet yang kadang terputus dan beberapa laptop yang lambat dalam menangkap sinyal. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, pelaksana pengabdian memperoleh informasi bahwa (1) Pelatihan penulisan karya ilmiah ini telah meningkatkan kemampuan dan wawasan para tenaga kependidikan. (2) Peserta mendapatkan ilmu baru terkait penggunaan Mendeley dalam penulisan karya ilmiah, (3) Peserta menginginkan adanya tambahan waktu untuk paraktek, (4) Peserta menginginkan adanya keberlanjutan pelatihan mengenai cara melakukan *apply* ke jurnal-jurnal yang direkomendasi.

Penyaji melakukan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta sesuai dengan masalah dan keingintahuan para peserta. Dari kegiatan ini terlihat bahwa sebagian besar Guru/Tenaga kependidikan masih belum menguasai cara penulisan karya ilmiah secara benar serta terbebas dari unsur plagiasi. Dengan demikian, kegiatan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta dalam menyusun karya ilmiah karena telah dibekali dengan pengetahuan teknis dan teoritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yakni:

1. Telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Takalar.
2. Peserta telah mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam mencari rujukan jurnal dan teori untuk pengayaan tulisan ilmiah.
3. Dengan pemanfaatan software Mendeley, dapat membantu peserta dalam menulis karya ilmiah sehingga mengefisienkan waktu, di sela-sela kegiatan utama guru di kelas.

Saran yang diajukan adalah:

1. Perlunya perhatian dari dinas pendidikan dan kebudayaan untuk mengupayakan keberlanjutan pelatihan ini dengan memberdayakan peserta yang telah memahami teknik penulisan dan software Mandeley, sebagai pelatih agar mengingat keterbatasan peserta saat pelaksanaan dan masih banyaknya guru/tenaga kependidikan yang belum mendapatkan pelatihan.
2. Disarankan kepada dinas pendidikan dan kebudayaan untuk membuat website tersendiri untuk membuat jurnal tersendiri secara online, untuk membantu para guru/tenaga kependidikan untuk menyebarluaskan hasil karya ilmiah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Takalar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi atas izin dan persetujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Ketua LPPM Universitas Hasanuddin, atas kepercayaannya kepada pengabdian untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Takalar.
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Takalar dan jajarannya, atas izin dan pemberian fasilitas pelatihan, dan bantuan dalam memilih peserta yang mampu secara sungguh-sungguh mengikuti pelatihan.
5. Tim PKM dan Mahasiswa, yang telah bekerja keras dan saling bekerja sama demi terlaksanadan suksesnya pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayuhantika, D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Smpn 3 Ngunut. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 13–17.
- Kusumah, W. (2010). 5 Alasan Guru Takut Lakukan PTK Halaman all - Kompas. *Kompas.com*.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114.
- Pinandita, T., & Ahmad. (2012). Prediksi Tingkat Kompetensi Profesional Pendidik Menggunakan Sistem Inferensi Fuzzy Metode Tsukamoto. *Juita*, 11(2), 93–98.
- Rachman, T. (2010). Karya Ilmiah Jadi Kendala Kenaikan Pangkat Para Guru _ Republika Online. *Republika.co.id*, p. 1.
- Sanjaya, B. (2007). *Peraturan Menteri No 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru*. <https://guruw.wordpress.com/2007>.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1–7.
- Wardani, O. P., Turahmat, T., Chamalah, E., Azizah, A., Setiana, L. N., Arsanti, M., ... Wijayanti, D. (2019). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru SD di desa Geneng kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 116. <http://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.116-125>